

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU PASCA TRANSISI KURIKULUM 2013
KE KURIKULUM MERDEKA DI SD SWASTA
117 ISLAM TERPADU ADNANI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Penidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

AHMAD RIADI

NIM : 22120024

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU PASCA TRANSISI KURIKULUM 2013
KE KURIKULUM MERDEKA DI SD SWASTA
117 ISLAM TERPADU ADNANI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Penidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**AHMAD RIADI
NIM : 22120024**

PEMBIMBING I

Drs. Ali Yusron, M.Pd
Nip. 196405131992031001

PEMBIMBING II

Ainun Mardiah Harahap, MA
Nip. 198412202023212031

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini Berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pasca Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani" a.n Ahmad Riadi, NIM: 22120024, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 21 Agustus 2026.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	<u>Dr. Irma Suryani Siregar, M.A</u> NIP. 198510162019032009	Ketua Sidang/ Penguji I		21/08/2026
2	<u>Elida Purnama, M. Pd</u> NIP. 198311082025212002	Sekretaris Sidang/ Penguji II		21/08/2026
3	<u>Drs. Ali Yusron, M. Pd</u> NIP. 196405131992031001	Penguji III		21/08/2026
4	<u>Ainun Mardiah Harahap, M.A</u> NIP. 198412202023212031	Penguji IV		21/08/2026



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing skripsi atas nama Ahmad Riadi, Nim, 22120024, dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pasca Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani”**. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, telah memenuhi syarat.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, Agustus, 2026

Penguji I



Dr. Irma Suryani Siregar, M.A
NIP. 198510162019032009

Penguji II



Elida Purnama, M. Pd
NIP. 198311082025212002

Penguji III



Drs. Ali Yusron, M. Pd
NIP. 196405131992031001

Penguji IV



Ainun Mardiah Harahap, M.A
NIP. 198412202023212031

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

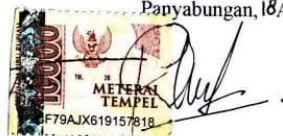
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Riadi
Nim : 22120024
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/Tgl Lahir : Gunung Tua, 11 Januari 2003
Alamat : Gunung Tua Julu, Kec. Panyabungan Kab. Mandailing
Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pasca Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani”** adalah benar hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 18 Agustus 2026



Ahmad Riadi

NIM. 22120024

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah [94]: 5–6)

“Barang siapa tidak mau merasakan pahitnya belajar, ia akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya.”

(Imam Syafi’i)

“Genius is one percent inspiration and ninety-nine percent perspiration.”

“Jenius adalah 1% inspirasi dan 99% kerja keras.”

(Thomas Edison)

“Asah mental diusia muda, supaya ada bekal diusia tua, dan syukuri apa yang ada pada dirimu”

(Ahmad Riadi)

abstrak

Ahmad Riadi, NIM, 22120024, Judul Skripsi: “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pasca Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perubahan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka yang menuntut guru untuk mampu beradaptasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam proses transisi tersebut masih ditemukan perbedaan kemampuan guru dalam memahami Kurikulum Merdeka, penyusunan perangkat ajar, pemanfaatan teknologi, dan penerapan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, mengetahui faktor pendukung dan penghambat, serta mengetahui dampak strategi tersebut terhadap peningkatan kinerja guru pasca transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dilakukan melalui pembinaan kinerja guru, supervisi akademik, pemberian motivasi dan reward, serta evaluasi kinerja secara berkelanjutan. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, komunikasi yang harmonis, dukungan yayasan, budaya kerja kolaboratif, serta pelatihan dan pendampingan. Faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan adaptasi guru, keterbatasan waktu, kemampuan teknologi yang belum merata, dan perbedaan karakteristik peserta didik. Strategi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru serta mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka.

abstrack

Ahmad Riadi, Student ID 22120024, Thesis Title: “The Principal’s Strategy for Improving Teacher Performance Following the Transition from the 2013 Curriculum to the Kurikulum Merdeka at SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani”.

This study was motivated by the transition from the 2013 Curriculum to the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum), which requires teachers to adapt in terms of lesson planning, implementation, and evaluation. During this transition, disparities were observed in teachers' abilities regarding their understanding of the Kurikulum Merdeka, the preparation of instructional materials, the use of technology, and the implementation of project-based learning. Consequently, the school principal plays a crucial role in enhancing teacher performance. This study aims to describe the principal's strategies for improving teacher performance, identify supporting and inhibiting factors, and determine the impact of these strategies on performance improvement following the transition at SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani. A qualitative, descriptive research approach was employed. Data collection involved observation, interviews, and document analysis, while data analysis utilized data reduction, data presentation, and verification. The findings indicate that the principal's strategies were implemented through teacher performance guidance, academic supervision, the provision of motivation and rewards, and continuous performance evaluation. Supporting factors included teacher commitment, harmonious communication, foundation support, a collaborative work culture, and training and mentoring. Inhibiting factors included varying levels of teacher adaptability, time constraints, uneven technological proficiency, and diverse student characteristics. These strategies had a positive impact on enhancing teachers' pedagogic, personal, social, and professional competencies, thereby supporting the successful implementation of the Kurikulum Merdeka.

Keywords: Principal's Strategy, Teacher Performance, 2013 Curriculum, Merdeka Curriculum.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pasca Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Di Sekolah SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani” dengan baik.

Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi yang penulis tempuh. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pasca Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak Dr. Muhammad Ikbil, M.Pd selaku Waka I bidang akademik dan kelembagaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Ibu Dr. Irma Suryani Siregar, M.A selaku Waka II bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik. Banyak saya ucapkan terima kasih atas bimbingan ibu mulai dari penulis menjadi mahasiswa sampai dengan akhir kuliah ini. Banyak pesan dan kesan yang saya dapat dari didikan dan binaan ibu sehingga sampai ke titik sekarang ini.
4. Bapak Dr. Faisal Musa, S.Ag., M.A. selaku waka III bidang kemahasiswaan dan Kerjasama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

5. Bapak Dr. H. Ahmad Asrin, S.Ag., M.A. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu semangat mendorong mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya.
6. Ibu Elida Purnama, M. Pd selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu mengayomi kami mahasiswa dengan sukarela dan sabar.
7. Bapak Drs. Ali Yusron, M. Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan senantiasa mempermudah dalam membimbing penulisan skripsi ini.
8. Ibu Ainun Mardia Harahap, M.A selaku pembimbing II yang selalu mendidik, membina, memotivasi dan memberikan bermacam support terhadap penulis sehingga penulis bisa sampai tahap ini.
9. Bapak/Ibu seluruh civitas akademika Stain Mandailing Natal, khususnya pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dari para dosen yang telah menjadi cahaya yang menuntun penulis.
10. Pihak sekolah SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani mulai dari kepala sekolah beserta jajarannya yang telah memberikan izin, meluangkan waktu dan kerjasama dalam pelaksanaan penelitian.
11. Kedua Orang tua yang sangat saya cintai, yaitu Bapak Aminuddin Nst, dan Ibu Nelly Madani Lubis yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a serta berjuang memberikan segala yang kalian mampu sampai anak-anakmu menjadi sukses. Dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moral, doa dan semangat yang tak ternilai harganya.
12. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam berbagai bentuk. Utamanya Seluruh anggota MPI-B yang saya cintai dan sayangi yang selalu bersama dikala suka dan duka, keluh kesah dilalui bersama dan senantiasa merangkul bersama.
13. Semua pihak yang terkait dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Yang memberikan dukungan dan dorongan yang secara langsung maupun tidak langsung, penulis ucapkan banyak terima kasih. Semoga apa yang kita tabur itulah

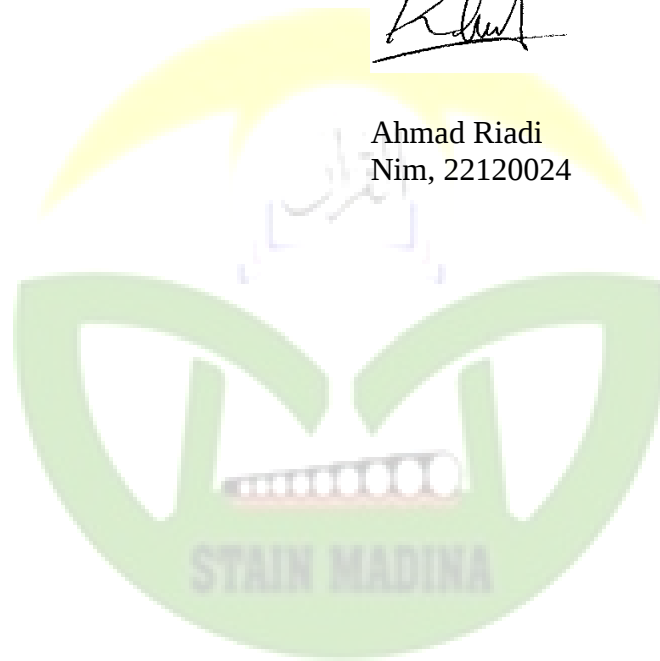
yang kita tuai. Segala kebaikan kita Allah balas dengan pahala, dan segala amal kita Allah terima di sisinya, Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang.

Panyabungan, 21 Agustus, 2026



Ahmad Riadi
Nim, 22120024



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

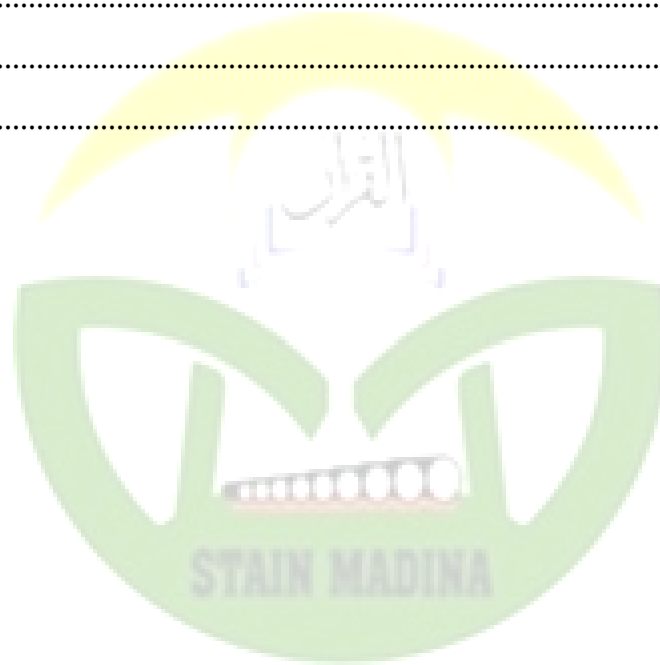
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Strategi Kepala Sekolah	15
a. Pengertian Strategi	15
b. Pengertian Kepala Sekolah	16
c. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru	17
d. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	26
2. Kinerja Guru.....	30
a. Pengertian Guru	30
b. Pengertian Kinerja Guru	31
c. Indikator Kinerja Guru.....	33
3. Kurikulum 2013	36
a. Pengertian Kurikulum 2013	36

b. Karakteristik Kurikulum 2013	38
4. Kurikulum Merdeka.....	41
a. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	41
b. Karakteristik Kurikulum Merdeka	43
5. Transisi Dari Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka	45
B. Hasil Penelitian yang Relevan	47
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
C. Sumber Data Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Keabsahan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	61
A. Deskripsi Data.....	61
1. Temuan Umum Penelitian.....	61
a. Sejarah dan Profil Berdirinya SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani..	61
b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	63
c. Struktur Organisasi Sekolah	65
d. Jumlah Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani.....	66
e. Jumlah Peserta Didik di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani	69
f. Sarana dan prasarana di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani.....	69
g. Penghargaan yang didapatkan Peserta Didik SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani.....	70
2. Temuan Khusus Penelitian.....	71
a. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pasca Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani.....	71

b. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pasca Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani	84
c. Dampak Strategi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Pasca Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani	90
B. Pembahasan Hasil Penelitian	99
1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pasca Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani	99
2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pasca Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani	106
3. Dampak Strategi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Pasca Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani	111
BAB V PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	47
Tabel 1.2.....	53
Tabel 1.3.....	65
Tabel 1.4.....	66
Tabel 1.5.....	69
Tabel 1.6.....	69
Tabel 1.7.....	128
Tabel 1.8.....	129
Tabel 1.9.....	130



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	131
Gambar 1.2.....	132
Gambar 1.3.....	133
Gambar 1.4.....	134
Gambar 1.5.....	135
Gambar 1.6.....	136
Gambar 1.7.....	137
Gambar 1.8.....	137
Gambar 1.9.....	138
Gambar 2.1.....	138
Gambar 2.2.....	139
Gambar 2.3.....	139
Gambar 2.4.....	140
Gambar 2.5.....	140
Gambar 2.6.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan sebuah sekolah tidak hanya bergantung pada fasilitas dan kurikulum yang digunakan, tetapi juga pada kualitas para guru dan kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi serta meningkatkan kinerja guru-gurunya. Sekolah adalah tempat pembentukan manusia yang berilmu dan berkarakter, sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang profesional dan sangat berdedikasi, terutama para guru. Guru merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa.

(Mulyasa, 2012b) dalam bukunya menyatakan kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya, yang mencakup: pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, dan etika kepemimpinan kepala sekolah.

(Musdiani et al. 2020) menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki kewenangan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian pendidikan di sekolah. Kewenangan tersebut menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap seluruh proses penyelenggaraan pendidikan, mulai dari penyusunan program kerja, pengelolaan sumber daya manusia, hingga pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks perubahan kurikulum, peran kepala sekolah menjadi semakin strategis karena keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam

mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengelola seluruh sumber daya yang tersedia. Perubahan kurikulum menuntut adanya penyesuaian dalam proses pembelajaran, perangkat ajar, metode mengajar, asesmen, serta kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memastikan bahwa setiap guru memperoleh arahan, pendampingan, dan dukungan yang memadai agar mampu beradaptasi dengan tuntutan kurikulum yang baru.

(Mulyasa, 2012b) mengutip dari Greenfield (1987) Indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut: pertama, komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua, menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga, senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas. Ungkapan tersebut bahwa prestasi akademik dapat diprediksi berdasarkan pengetahuan terhadap perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Hal tersebut dapat dipahami karena proses kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan. Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat penting agar proses belajar mengajar di sekolah bisa berjalan dengan baik dan efisien.

(Asiah et al., 2021) menyatakan dalam jurnalnya “Strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru yaitu pembinaan kinerja guru, supervisi, pembinaan disiplin, pemberian motivasi, dan pemberian penghargaan.” Pembinaan kinerja dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru, sedangkan supervisi berfungsi mengawasi sekaligus memperbaiki proses pembelajaran. Pembinaan disiplin menekankan pentingnya tanggung jawab dan konsistensi kerja. Sementara itu, pemberian motivasi dan penghargaan bertujuan mendorong semangat kerja serta memberikan apresiasi atas kinerja yang baik. Dengan demikian, strategi tersebut saling melengkapi dalam menciptakan kinerja guru yang optimal.

Kemudian guru adalah pendidik profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, serta membentuk karakter peserta didik agar berkembang secara intelektual, moral, dan sosial. (Usman, 2010) mengutip dari wrightman (1977) Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

(Usman, 2010) menyatakan dalam bukunya “tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih”. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa. Dengan demikian, tugas guru sebagai profesi tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembinaan sikap dan pengembangan keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang mengarah pada perkembangan peserta didik secara utuh.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah terus melakukan berbagai pembaruan kebijakan pendidikan, salah satunya melalui perubahan kurikulum. Kurikulum memiliki peranan penting sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Perubahan kurikulum dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Setelah diterapkannya Kurikulum 2013, pemerintah kemudian menghadirkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan sistem pendidikan yang lebih

fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan menekankan pengembangan karakter serta kompetensi siswa.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk transformasi pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dijelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Namun, transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka bukanlah hal yang mudah bagi sebagian guru, karena perubahan tersebut menuntut adanya kemampuan adaptasi terhadap sistem pembelajaran baru, penyusunan modul ajar, hingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Perubahan kurikulum tersebut menimbulkan berbagai tantangan bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Tidak semua guru mampu beradaptasi secara cepat terhadap perubahan sistem pembelajaran yang baru. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka, menerapkan pembelajaran berbasis proyek, serta melakukan asesmen yang sesuai dengan tuntutan kurikulum baru. Kondisi tersebut tentunya dapat memengaruhi kinerja guru apabila tidak diimbangi dengan pembinaan dan pendampingan yang tepat dari kepala sekolah.

SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar Islam terpadu juga menghadapi tantangan dalam pelaksanaan transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dialami guru, seperti perbedaan tingkat pemahaman terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, kesulitan dalam menyusun perangkat ajar, serta keterbatasan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan teknologi pendidikan. Kondisi tersebut menuntut kepala sekolah untuk memiliki strategi kepemimpinan yang efektif dalam membina dan meningkatkan kinerja guru.

Oleh sebab itu, strategi kepala sekolah yang rutin dilaksanakan dari observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah, bahwa di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani selalu melakukan pembinaan dan evaluasi terhadap guru setiap minggu, mid semester, dan akhir semester. Kepala sekolah juga menyatakan dalam wawancara tersebut bahwa kepala sekolah selalu mengawasi setiap kinerja guru, memberikan motivasi, dan memberikan *reward* kepada setiap guru yang berprestasi. “Profesionalisme kepala sekolah dapat merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kinerja guru” (Ramli, 2021).

Penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sebenarnya telah banyak dilakukan. Namun, penelitian ini yang secara khusus membahas strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pasca transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar Islam terpadu masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pasca Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pasca transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pasca transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani?
3. Bagaimana dampak strategi kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru pasca transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pasca transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pasca transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani?
3. Untuk mengetahui dampak strategi kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru pasca transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya mengenai strategi kepala sekolah.
 - b. Menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah di sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi sekolah (SD Swasta 117 Islam Terpadu Adnani): memberikan informasi dan masukan terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
- b. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan: menjadi bahan evaluasi diri dan motivasi untuk meningkatkan kinerja.
- c. Bagi pembuat kajian (Dinas pendidikan / pemerintah daerah): memberikan gambaran nyata mengenai kondisi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lapangan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan yang lebih tepat sasaran.
- d. Bagi penulis/peneliti: menambah pengalaman, wawasan, dan keterampilan dalam melakukan penelitian ilmiah, dan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dijelaskan beberapa istilah utama:

1. Strategi Kepala Sekolah

Menurut (Soelistya, 2021) dalam bukunya menyatakan “Strategi atau *“strategos atau strategia”* berasal dari kata Yunani (*Greek*) yang berarti *“general or generalship”* atau di artikan juga sebagai sesuatu yang berkaitan dengan *top* manajemen pada suatu organisasi”. Dalam pemahaman ini, strategi berhubungan erat dengan kemampuan untuk merumuskan rencana yang matang, menetapkan arah tindakan, dan mengatur berbagai sumber daya yang tersedia agar sasaran yang telah ditentukan dapat diwujudkan dengan efisien. Dengan berkembangnya ilmu manajemen dan organisasi, arti dari strategi tidak lagi sebatas pada ranah militer. Istilah ini kemudian diaplikasikan diberbagai sektor, termasuk dalam manajemen organisasi dan lembaga pendidikan.

(Soelistya, 2021) menyatakan dalam bukunya “kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi Sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan pendidik dalam mendidik dan membina peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan”. Sebagai pemimpin disuatu lembaga pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola dan mengkoordinasikan seluruh asset yang tersedia di sekolah. Asset ini mencakup pengajar, staf pendukung pendidikan, siswa, fasilitas, dan berbagai program pendidikan yang berperan dalam proses belajar mengajar.

Menurut (Mulyasa, 2012b) berpendapat bahwa kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, yang paling bertanggung jawab terhadap maju dan mundurnya sekolah yang di pimpinnya. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk merancang program pendidikan, mengatur pelaksanaan proses belajar, serta memastikan bahwa semua aktivitas di sekolah sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Tugas kepala sekolah bukan hanya administratif, tetapi juga termasuk peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah harus dapat membimbing para guru, meningkatkan performa staf pendidikan dan menciptakan suasana belajar yang baik bagi siswa. Kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran serta perkembangan keseluruhan sekolah.

Kemudian (Musdiani et al., 2020) menyatakan dalam bukunya “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”. Kemajuan atau kemunduran suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterampilan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Seorang kepala sekolah yang mampu merencanakan program dengan baik, menjalin kolaborasi yang efektif dengan seluruh anggota komunitas sekolah, serta melakukan pengembangan secara terus-menerus akan membantu meningkatkan kualitas

pendidikan. Disisi lain, jika kepemimpinan tidak dilaksanakan dengan efisien, maka kemajuan sekolah dapat terhambat dan pencapaian tujuan pendidikan menjadi sulit untuk diraih dengan maksimal.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa posisi kepala sekolah sangat signifikan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin yang profesional yang memiliki tugas untuk mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah dan bekerjasama dengan guru dalam menjalankan proses pendidikan serta pembinaan siswa. Di samping itu, kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam perkembangan serta mutu sekolah yang dipimpinnya.

2. Kinerja Guru

(Ramli, 2021) berpendapat bahwa “kinerja adalah aplikasi dari hasil kerja yang ditunjukkan secara kuantitas dan kualitas baik yang dihasilkan secara individu maupun kelompok”. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa evaluasi kinerja tidak hanya dilakukan pada hasil akhir, tetapi juga melibatkan proses dan pencapaian yang dapat diukur secara jelas. Kuantitas menunjukkan jumlah hasil yang diproduksi, sementara kualitas berkaitan dengan mutu dan standar dari hasil kerja tersebut. Oleh karena itu, kinerja menjadi suatu indikator yang krusial dalam menilai seberapa berhasilnya individu maupun kelompok dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Selain itu, kinerja juga menggambarkan tingkat tanggung jawab, kemampuan, dan efisiensi kerja dalam suatu organisasi atau institusi pendidikan.

Menurut (Musdiani et al., 2020) "Kinerja guru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan". Aktivitas ini melibatkan berbagai tugas yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti merancang kegiatan belajar, melaksanakan pengajaran di kelas, membimbing siswa, dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar. Semua kegiatan ini

dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai sasaran pendidikan yang ditentukan oleh institusi pendidikan serta sistem pendidikan secara umum.

Kinerja seorang guru juga terkait dengan seberapa berhasil mereka menjalankan tugas-tugas tersebut sesuai dengan ekspektasi yang telah ditetapkan. Ekspektasi ini bisa mencakup standar kompetensi guru, tujuan pembelajaran, dan kualitas pendidikan yang ingin dicapai oleh institusi pendidikan. Oleh karena itu, penilaian terhadap kinerja guru tidak hanya berdasarkan seberapa banyak kegiatan yang dilakukan, tetapi juga sejauh mana kegiatan tersebut dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa.

Adapun menurut (Usman, 2010) kinerja guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan atau kegagalan setiap upaya pendidikan. Guru memainkan peran penting dalam aktivitas pembelajaran karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa selama proses belajar. Dengan demikian, bagaimana baiknya pelaksanaan tugas guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Kinerja seorang guru dapat dilihat dari cara mereka merancang pembelajaran, menyampaikan materi, menggunakan metode dan media yang sesuai, serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Jika semua tugas tersebut dilakukan dengan baik, maka proses belajar dapat berlangsung dengan efisien dan sasaran pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat dipahami bahwa performa guru adalah hasil nyata dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi mereka dalam pendidikan. Performa ini terlihat melalui aktivitas yang dilakukan oleh guru saat menjalankan tugas mereka serta hasil kerja yang ditunjukkan, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. Performa guru juga mencerminkan seberapa sukses mereka dalam melaksanakan beragam tugas pendidikan sesuai dengan tujuan dan harapan yang telah ditentukan. Dengan melaksanakan tugas secara efektif, guru dapat

memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran serta perkembangan siswa.

3. Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka

Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka merupakan proses perubahan sistem pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Perubahan ini tidak hanya sebatas pergantian dokumen kurikulum, tetapi juga mencakup perubahan paradigma pembelajaran yang sebelumnya lebih berorientasi pada ketuntasan materi menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Dalam implementasinya, sekolah dituntut untuk menyesuaikan berbagai aspek pembelajaran, mulai dari penyusunan perangkat ajar, metode pembelajaran, sistem asesmen, penggunaan teknologi pendidikan, hingga penguatan karakter peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menentukan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih sederhana, mendalam, dan fokus pada pengembangan kompetensi serta karakter siswa. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Perubahan dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka juga membawa dampak besar terhadap sistem pembelajaran di sekolah. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberikan keleluasaan untuk menggunakan berbagai model dan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, termasuk pembelajaran diferensiasi yang menyesuaikan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, sistem asesmen juga mengalami perubahan, di mana penilaian

tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran dan perkembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Menurut (Iqbal, 2024) pada implementasi kurikulum merdeka guru harus berusaha untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar cocok dengan kebutuhan belajar peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berorientasi pada peserta didik sebagai subjek utama pendidikan. Guru harus memahami karakteristik, minat, bakat, kemampuan, serta gaya belajar siswa agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berlangsung secara efektif dan bermakna.

Selain itu, (Sanjaya, 2015) menyatakan bahwa perubahan kurikulum pada hakikatnya bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pendidikan. Namun, keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, terutama guru sebagai pelaksana utama pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, proses transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka memerlukan strategi yang tepat agar guru mampu beradaptasi dengan perubahan kebijakan pendidikan yang terus berkembang.

Dengan demikian, transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka dapat dipahami sebagai upaya transformasi pendidikan yang menuntut perubahan sistem pembelajaran secara menyeluruh, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Perubahan tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, bermakna, serta mampu mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik sesuai tuntutan abad ke-21.

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai bentuk transformasi pendidikan untuk menjawab tantangan perkembangan zaman dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Kurikulum ini

memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning). Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan kompetensi, karakter, kreativitas, serta pembelajaran yang mendalam sesuai dengan potensi, minat, dan kebutuhan siswa. Melalui kurikulum ini, peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, serta memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Menurut (Syafei, 2025) “kurikulum merdeka belajar merupakan suatu konsep pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan keleluasaan kepada suatu pendidikan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik”. Konsep tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk pembaruan sistem pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan strategi, metode, serta perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Kemudian menurut (Makarim, 2022) Kurikulum Merdeka merupakan bentuk penyempurnaan sistem pendidikan yang bertujuan memberikan kemerdekaan belajar kepada peserta didik dan guru agar proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui konsep Merdeka Belajar, guru diberikan ruang untuk berinovasi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat belajar sesuai bakat dan potensinya masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Kurikulum Merdeka merupakan bentuk transformasi dan penyempurnaan sistem

pendidikan yang dirancang untuk menjawab tantangan perkembangan zaman serta kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam melakukan penulisan dan memahami penelitian ini, maka penulis menyusun terdiri dari lima bab, masing–masing bab akan membahas persoalan tersendiri. Namun, dalam pembahasan keseluruhannya antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan dan masing-masing bab tersebut terdiri dari beberapa sub bab, secara garis besar sistematika penulisan ini antara lain sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Dalam bab ini menguraikan kajian teori yang terdiri dari teori strategi kepala sekolah yang meliputi pembinaan kinerja guru, supervise, pemberian motivasi, pemberian *reward*, evaluasi kinerja guru, dan teori kinerja guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, teori kurikulum 2013, teori kurikulum merdeka. Serta penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Bab III, merupakan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber daya penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan hasil dan pembahasan. Dalam bab ini menguraikan terkait temuan umum penelitian, temuan khusus penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, merupakan penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran.